

**MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM BUDAYA
PESANTREN
(Studi Analisis di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes)**



Oleh :

**MUHAMMAD FAHD WAKHYUDIN
1320410067**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi MKPI**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fahd Wakhyudin
NIM : 13.204.10067
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Yang Menyatakan



Muhammad Fahd Wakhyudin

NIM : 13.204.10067

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

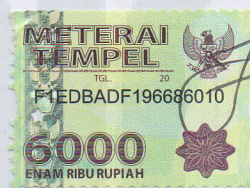
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fahd Wakhyudin
NIM : 13.204.10067
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Yang Menyatakan



Muhammad Fahd Wakhyudin

NIM : 13.204.10067



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

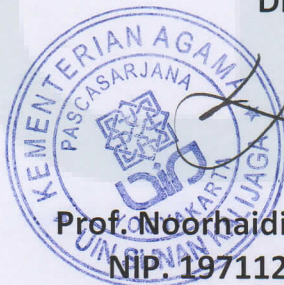
TESIS berjudul : MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM BUDAYA
PESANTREN (Studi Analisis di Pondok Pesantren Al-Hikmah
1 Benda Serampog Brebes)

Nama : Muhammad Fahd Wakhyudin, S.Pd.I
NIM : 1320410067
Program : Magister (S2) Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Tanggal Lulus : 01 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp/Fax (0274) 519709

E-Mail: psiainyk@indosat.net

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : **MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM
BUDAYA PESANTREN (STUDI ANALISIS DI PONDOK
PESANTREN AL-HIKMAH 1 BENDA SIRAMPOG
BREBES)**

Nama : Muhammad Fahd Wakhyudin

NIM : 13.204.10067

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 01 Juni 2015

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah :

Ketua : Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., (.....)
M.Phil., Ph.D

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd. (.....)

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A (.....)

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta, pada hari Senin Tanggal 01 Juni 2015

Waktu : 08.30 – 09.30 WIB

Hasil/Nilai : 95,5 / A+

IPK : 3,78

Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul :

MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM BUDAYA PESANTREN

(Studi Analisis di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Muhammad Fahd Wakhyudin
NIM	: 1320410067
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta,
Pembimbing, 15 Mei 2015



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
NIP. 19591001 198703 1 002

ABSTRAK

Muhammad Fahd Wakhyudin. S.Pd.I, NIM: 13201410067, Manajemen Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis tentang Manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes dan dalam rangka mencari jawaban permasalahan tentang bagaimana Manajemen pengelolaan lembaga pendidikan pesantren dalam kaitannya budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes; nilia-nilai karakter apa saja yang terbentuk melalui pendidikan pesantren dan bagaimana pencapaian keberhasilan manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu kualitatif dengan obyek penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik yang berupaya memberikan gambaran-gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat dan karakter yang khas dari kasus yang ada di lapangan. Untuk mengeksplorasi data dilakukan dengan cara hubungan yang intensif dengan sumber data. Data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek dan dokumen-dokumen lain yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes telah melaksanakan prinsip-prinsip dan fungsi manajemen yaitu : *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* (POAC), yang *Pertama*, adalah manajemen perencanaan pembentukan karakter dalam budaya pesantren. *Kedua*, manajemen pengorganisasian pembentukan karakter dalam budaya pesantren. *Ketiga*, manajemen pelaksanaan pembentukan karakter dalam budaya pesantren, dan. *Keempat* adalah manajemen pengendalian atau controlling pembentukan karakter dalam budaya pesantren, adapun nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes adalah karakter religius, kasih sayang, cinta kebaikan, tanggung jawab dan amanah, toleran, madiri, percaya diri, hormat dan santun, demokratis, kerja keras dan pantang menyerah, peduli sesama dan lingkungan, disiplin, dan berjiwa kepemimpinan. Adapaun indikator keberhasilan pencapaian dalam manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes yaitu ada dua indikator keberhasilan yang *pertama* indikator keberhasilan jangka pendek dan menengah yang ditandai ketercapaiannya pembentukan karakter dalam kegiatan-kegiatan yang telah membudaya di pondok pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes, *kedua* dan indikator jangka panjang yaitu progres dari output atau lulusan Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirmapog Brebes yang banyak berhasil dalam kiprah hidupnya.

Kata kunci : *Manajemen Pembentukan Karakter, Budaya pesantren, Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Sa	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	ha'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Za	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-

ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	hamzah	◌ْ	Apostrof
ي	ya'	Y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : احمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

كرامة الأولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī* dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القران ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila didikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

MOTTO

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya”¹

¹Al-Imam an-Nawawi, *Telaah Hadits Arba'in an-Nawawiyah*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2006), terj. Lilik Rachmat Nur Cholisoh, di edit oleh Budiman Mustofa, hlm. 103.

PERSEMBAHAN

**Dengan memohon petunjuk dan ridha Allah Swt, karya ini
penulis persembahkan untuk Program Pascasarjana dan Civitas
Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta.**

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, Allah yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa suka maupun duka, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini, Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang membawa cahaya keilmuan untuk menerangi alam semesta.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institute maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam.
3. Prof. Dr. H. Maragustam MA, dan Dr. Abdul Munip, M.Ag, M.Pd, selaku Kaprodi dan sekretaris Prodi Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam

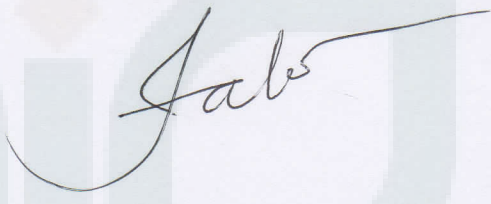
4. Prof. Dr. H. Maragustam MA. selaku pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik.
5. Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata dan hati penulis, sehingga tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bapak dan ibu.
6. Staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UPT UIN Sunan Kalijaga, serta semua perpustakaan di kota pelajar Yogyakarta.
7. Seluruh karyawan Perpustakaan Pascasarjana dan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian tesis ini.
8. *Abahku* M. Wachidin dan *Mamaku* Khomisatus Salamah beliaulah maha guru saya, Profesor pribadi Saya, Kyai dan Nyai saya, Ustadz dan Ustadzah utama saya, entah bagaimana saya membalas budi luhur baik muliannya pada saya sebagai anaknya, semoga dengan karya ini bisa sedikit mengusap keringat tulusnya dalam mendidik dan membimbing saya. Tak lupa adik-adiku Fajar dan Farkhan serta semua keluarga saya mereka menjadi energi semangat disaat saya sedang lelah dan butuh semangat
9. K.H Labib Sodiq., Lc. selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes, dan K.H Drs. Mukhlis Syafiq, Lc, M.Pd.I selaku sekretaris Yayasan bidang pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Serta dukungan yang sangat berarti dari semua pengurus asrama dan seluruh santri, terimakasih saya haturkan.

10. KH. Drs. Chabib Makki, selaku guru dan Kyai saya, pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mersi Purwokerto yang telah menanamkan sebuah keyakinan yang utuh dalam menapaki kehidupan di masa depan.
11. K.H. Drs. Jalal Suyuthi, S.H selaku guru dan Kyai saya, pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah memberikan semangat mental yang sangat luarbiasa
12. Sahabat-sahabatku di manapun berada yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak berpartisipasi selama penulis menyelesaikan studi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 29 Mei 2015
Penulis



Muhammad Fahd Wakhyudin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER DAN BUDAYA PESANTREN.....	27
A. Manajemen Pembentukan Karakter	27
1. Definisi manajemen dan manajemen pendidikan.....	27
2. Ruang lingkup manajemen pendidikan	28
3. Tujuan manajemen pendidikan	29
4. Pengertian dan prinsip pembentukan karakter	29
5. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter.....	36
6. Konsep manajemen pembentukan karakter.....	51

7. Metode dan langkah-langkah strategis pembentukan karakter.....	59
B. Budaya Pesantren	74
1. Konsep Budaya Pesantren	74
BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 1 BENDA SIRAMPOG BREBES	
A. Sejarah Berdiri Dan Berkembangnya.....	86
B. Keadaan Geografis	88
C. Visi Dan Misi	88
D. Kompetensi Lulusan.....	89
E. Akta Yayasan Al-Hikmah 1	89
F. Aktivitas Harian	90
G. Lembaga	92
H. Fasilitas	92
I. Struktur Organisasi Pengurus Yayasan	94
BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM BUDAYA PESANTREN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 1 BENDA SIRAMPOG BREBES...	
A. Manajemen Pembentukan Karakter Dalam Budaya Pesantren.....	96
1. Manajemen Perencanaan Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes	96
2. Manajemen Pengorganisasian Pembentukan Karakter Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes .	100

3. Manajemen pelaksanaan Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes	104
4. Manajemen controlling atau pengendalian Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes	139
B. Nilai-nilai Karakter Yang Terbentuk dalam Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes	147
C. Analisis Pencapaian Manajemen Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes	173
1. Indikator pencapaian jangka pendek dan menengah	175
2. Indikator pencapaian jangka panjang	199
BAB V PENUTUP.....	205
A. Kesimpulan.....	205
B. Saran.....	208
DAFTAR PUSTAKA	209
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Nilai-nilai karakter. 43
- Tabel 2 : Indikator Nilai-nilai Karakter. 45
- Tabel 3 : Table daftar nama kitab yang dikaji di pondok pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes. 109
- Tabel 4 : Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes. 127
- Tabel 5 : Nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes. 162
- Tabel 6 : Analisis pencapaian pembentukan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes.179

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Model Analisis Interaktif Miles and Huberman. 24
- Gambar 2 : Strategi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. 67
- Gambar 3 : Konsep Budaya Pesantren. 84
- Gambar 4 : Teori Manajemen Pembentukan karakter. 85
- Gambar 5 : Manajemen Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren 203
- Gambar 6 : Pembentukan Nilia-nilai karakter dan pencapaian manajemen
pembentkan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren
Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes. 204

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita Acara Seminar

Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 3 : Surat Kesiadaan Menjadi Pembimbing

Lampiran 4 : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 5 : Hasil Pengumpulan Data Wawancara observasi

Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 : Sertifikat TOEC

Lampiran 8 : Dokumen dan Foto-foto pendukung data penelitian

Lampiran 9 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terjadinya tawuran antar pelajar, tawuran antar mahasiswa, antar warga desa yang satu dengan yang lainnya, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas antar pelajar serta mahasiswa, tindakan kekerasan dalam rumah tangga, bahkan dalam pendidikan yaitu tindakan kekerasan senior terhadap juniornya, korupsi menjamur dan merajalela dimana-mana, serta berbagai tindakan kriminal lainnya, semua itu telah menggusur semua nilai-nilai luhur agama dan karakter bangsa, dan apabila dibiarkan akan menghancurkan bangsa. Itulah yang menyebabkan agama di Indonesia kini kehilangan jati diri pancasila dan etika moralnya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan kini telah kehilangan karakternya.¹

Pendidikan merupakan wadah pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia, pertanyaanya dari banyaknya kasus di atas yaitu bagaimanakah lembaga pendidikan di Indonesia dalam merespon munculnya berbagai penyakit sosial di atas, oleh karenanya pendidikan Indonesia selalu berbenah diri, hal ini terlihat jelas dari respon serius oleh pemerintah melalui kebijakan menteri pendidikan yang sekarang sering

¹Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. v-vi.

kita dengar yaitu pendidikan karakter. Kebijakan pendidikan di Indonesia yang sekarang sedang digalangkan oleh pemerintah yaitu pendidikan membangun dan membentuk sebuah karakter, yang bertujuan pada level output dan outcome tidak hanya mahir dalam ranah kognitif saja, akan tetapi sampai pada ranah afektif dan psikomotor yang nantinya memunculkan sebuah karakter luhur, adil, disiplin, tanggung jawab, amanah, peduli dan lain sebagainya.

Dalam rangka membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan, maka tidak dapat dipungkiri dari pembentukan karakter itu sendiri. Semangat program pendidikan karakter yang digaungkan oleh pemerintah Indonesia perlu diapresiasi positif dari berbagai kalangan, lebih khusus lembaga pendidikan, sebab selama ini dirasakan pendidikan di Indonesia belum bisa meredam permasalahan-permasalahan di atas, dikarenakan belum terealisasinya secara maksimal pendidikan karakter yang menjadi modal kepribadian berdasarkan nilai-nilai budi pekerti yang baik.

Menurut Doni Koesoema, pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial, pendidikan karakter dapat menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan masyarakat kita.² Penyakit sosial bangsa kita ini yang menjadi latar belakang pendidikan karakter mendesak untuk segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan di Indonesia. Oleh karenanya semua lembaga pendidikan yang ada di

²Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 116.

Indonesia bersama-sama mendukung penuh adanya pendidikan karakter yang sedang dikibarkan oleh bangsa kita. salah satu lembaga pendidikan yang menjadi pionir dalam pembentukan karakter adalah lembaga pendidikan pesantren, karena sejarah pendidikan Indonesia mencatat bahwa Pondok Pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua, salah satu tujuan utama Pondok Pesantren adalah menjadi benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.³ Hal ini menjadi salah satu tuntutan utama yang dibebankan pada Pondok Pesantren yaitu memberikan dasar-dasar moral, nilai-nilai, etika dan keagamaan dalam menghilangkan dampak buruk akibat perubahan drastis, sebagai konsekuensi cepatnya laju pembangunan.⁴

Sebagai suatu sistem, pesantren jauh lebih dahulu muncul bila dibandingkan dengan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dengan memiliki ciri khas tersendiri, salah satu diantaranya yaitu para siswa atau *santri* (sebutan peserta didik dalam Pondok Pesantren) tinggal dalam asrama atau pondok, serta pengajarannya kurang lebih dilakukan secara penuh 24 jam. Proses pengajaran secara penuh tersebut terjadi suatu proses interaksi antara komponen-komponen dan elemen-elemen dalam satu sistem terkait sehingga membentuk satu karakter, yang memiliki kepekaan tinggi dalam masalah agama Islam, karena dalam pesantren memiliki seorang pengasuh yang peranannya sangat penting yaitu sebagai panutan

³Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (pertumbuhan dan perkembangannya)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 9.

⁴Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok...* hlm. 5.

atau teladan.⁵ Dari hal ini, nilai-nilai karakter kemanusiaan dapat bersumber dari pendidikan yang diselenggarakan dalam pesantren. Nilai-nilai karakter tersebut terurai dalam model-model pendidikan yang berkembang di pesantren sehingga membentuk kepribadian santri yang menuntut ilmu di dalamnya. Senada dikatakan oleh Muchtar Rasyidi yang dikutip oleh Suismanto bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pembinaan *character building* bangsa, panti pendidikan kepribadian bangsa, tempat pemupuk jiwa gotong royong, arena pendidikan *self and help*, kancah pengembangan jiwa patriotisme dan doktrin, semangat rela mengabdikan, ikhlas berkorban, pondok, pesantren adalah mercesuar pancaran *nur syi'ir* Islam.⁶ Dari wacana ini Pondok Pesantren sebenarnya menjadi sebuah lembaga pendidikan yang memposisikan dirinya menjadi garda terdepan dalam pembentukan karakter dan kepribadian bangsa, sekaligus menjadi obat penawar berbagai penyakit sosial. Karena sudah jadi wacana umum, bahwa pesantren memiliki sebuah cita-cita yang sangat luhur yaitu menjadikan manusia yang sukses baik di dunia lebih-lebih di akhirat, di mana nantinya dapat melahirkan manusia-manusia yang sukses, pintar, dan berkepribadian baik, berjiwa besar serta memiliki budi pekerti atau akhlak yang terpuji. Seyogyanya nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam budaya pesantren yang demikian ini diharapkan mampu mendukung dan memiliki kontribusi penuh akan keberlangsungan pendidikan untuk membentuk karakter yang sedang digalangkan oleh pemerintah Indonesia,

⁵Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok...* hlm. 9.

⁶Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2004), cet ke 1, hlm.

serta dapat menjadi obat mujarab dari penyakit-penyakit sosial yang menjadi persoalan bangsa ini.

Salah satu lembaga pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia yang manaruh perhatian serius terhadap pendidikan karakter adalah Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes, adalah sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang berlokasi di Desa Benda Kec. Sirampog Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah, antara jalur Tegal Purwokerto. Tahun 1911 merupakan periode perintisan berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 yang dilakukan oleh KH. Kholil bin Mahalli sepulangnya dari *Tholabu al-'Ilmi* di beberapa Pesantren dan yang terakhir belajar di Pesantren Mangkang Semarang, beliau melihat kondisi masyarakat yang masih awam akan pengetahuan dan ilmu agama, dengan metode *Bi al-Hikmah Wa al-Mau'idhoti al-Hasanah* (metode bijaksana dan nasehat yang baik) beliau meniatkan dalam permulaan dakwahnya. Menyusul kemudian pada tahun 1927, dibukalah secara resmi keberadaan Pondok Pesantren Al Hikmah oleh KH. Suhaimi bin Abdul Ghoni (putra kakak KH. Kholil) yang merupakan alumnus Ma'had al Haram, Makah Saudi Arabia.⁷

Pondok Pesantren Al Hikmah 1 menampung para santri-santri dari berbagai daerah, baik dari Jawa maupun luar Jawa. Jumlah santri pondok mencapai ribuan, data pada tahun 2012 mengatakan bahwa jumlah santrinya kurang lebih sekitar 1470, Dalam transformasi ilmu keagamaan,

⁷ <http://www.alhikmah1.net/sample-page/pesantren/>, di akses pada tanggal 8 November 2014.

Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan melalui lembaga pendidikan yang dimilikinya, baik lembaga Pendidikan formal dan non formal, dari tingkat dasar sampai mahasiswa dimana hal itu merupakan kegiatan rutin berbentuk klasikal yang berada di lingkungan Al-Hikmah 1 adalah : Pengajian *weton*, *sorogan*, dan *bandongan* yang diikuti oleh semua santri dan penduduk sekitar, pengajian, baik berkala maupun mingguan untuk umum, pesantren Kilat/Pesantren liburan untuk menampung siswa dan mahasiswa yang sedang libur, *Tahfidzul Qur'an* untuk santri putra dan putri, pengiriman mubaligh/mubalighah ke daerah daerah yang membutuhkan, mujahadah sebuah ajang kegiatan do'a bersama yang diikuti oleh puluhan ribu muslimin dan muslimat secara rutin setiap malam jum'at kliwon, penyelenggaraan halaqoh atau seminar secara berkala, dan lain sebagainya.⁸

Urgensi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah selain santrinya bersifat heterogen yaitu sangat banyak baik dari lokal, jawa maupun luar jawa, adalah semangat dakwah dari pendiri pondok dan penerusnya yaitu ingin memajukan masyarakatnya dari keterbelakangan menuju setingkat lebih maju baik dari segi ekonomi, budaya, pendidikan dan ilmu pengetahuan agama, dimana terlandaskan sebuah keikhlasan dengan metode *Bi al-Hikmah Wa al-Mau'idhoti al-Hasanah* (metode bijaksana dan nasehat yang baik) hal ini dilatar belakangi dari pengetahuan

⁸ *Ibid.*

agama dan mental untuk maju pada masyarakat di dusun Benda tersebut sangat minim, hal ini urgen dalam pembentukan akhlakul karimah bagi generasi dan perkembangan masyarakat kedepannya, kemudian Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam segala kegiatannya selalu berproses dengan menjaga tradisionalitas pesantren atau budaya pesantren yang masih terus dilestarikan seperti pembelajaran secara klasikal dan proses penanaman karakter kerja keras dan kreatifitas melalui berbagai *life skill* yang diselenggarakan di dalamnya⁹, menurut Samsul Arifin, *nyantri* disana akan mendapatkan banyak ilmu selain ilmu agama yang diajarkan dalam keseharian, kita juga akan menjadi manusia yang mandiri, karena semua urusan pribadi kita, kita sendiri yang akan bertanggung jawab, selain itu kita mendapatkan berbagai pelatihan-pelatihan pengembangan diri untuk bekal bekerja melalui *life skill* yang diselenggarakan disana.¹⁰ Ada beberapa unit bekal skill yang dikembangkan disana, diantaranya : pertukangan, pengelasan, modiste, jurnalistik, mengetik, perikanan, komputer, bahasa arab, bahasa inggris, balai latihan kerja (blk), bursa kerja khusus (bkk), dan lain sebagainya.¹¹

Selain itu hasil dari studi pendahuluan penulis, mengungkapkan bahwa urgenitas penelitian ini adalah dari arah dan tujuan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes yang memiliki Visi yang di jadikan *Branding* yaitu “*Mencetak Generasi Yang*

⁹Hasil observasi pada tanggal 30 oktober 2014.

¹⁰Hasil wawancara dengan Samsul Arifin pada tanggal 8 November 2014.

¹¹ <http://www.alhikmah1.net/sample-page/pesantren/>, di akses pada tanggal 8 November 2014.

Bertafaqquh Fi ad-din dan Berakhlak Karimah". Dan Misi menyelenggarakan pembelajaran agama yang terus menerus untuk diamalkan, pendidikan moral akhlakul karimah (pendidikan karakter) dan dakwah pengabdian pada masyarakat.¹² Sebagai lembaga pendidikan dan dakwah melalui semangat keagamaan dan penanaman akhlak terpuji hal ini sudah barang tentu untuk membentuk karakter pada semua calon santri, dan pasti sistem pendidikan yang ada dalam pesantren yaitu sistem asrama (*boarding*), yang mana pengawasan dan pembimbingan kepada santri atau siswa secara penuh 24 jam, dan tidak menutup kemungkinan banyak berbagai karakter yang tertanam, seperti karakter religius atau keagamaan sudah menjadi pondasi yang ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan positif melalui kegiatan pesantren yang telah membudaya dan diselenggarakan secara komperhensif , berikutnya dalam implementasinya tidak lepas dari sebuah proses dan fungsi manajemen, bagaimana merealisasikan pembentukan karakter dalam budaya pesantren demi meminimalisir penyakit-penyakit sosial yang dapat timbul seperti kasus yang telah penulis sebut.

Berangkat dari sebuah latar belakang diatas, penulis merasa tertarik dan perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes.

¹²Hasil Observasi dan Wawancara dengan Muchlis Syafiq pada tanggal 30 Oktober 2014.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
3. Bagaimana pencapaian manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes memiliki banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang serentak kegiatannya terlaksana bersama dalam kegiatan berbagai budaya pesantren yang sudah mendarah daging, dimana dari berbagai aktivitasnya memiliki karakter yang akan muncul, hal ini tidak luput dari peran manajemen bagaimana karakter itu terbentuk dalam budaya pesantren, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes.
 - b. Dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes pastinya muncul nilai-nilai karakter, hal ini peneliti ingin mengetahui dengan menganalisis

Nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes

- c. Sumbangsih manajemen pembentukan karakter budaya pesantren yang telah dilaksanakan dari berbagai indikator nilai-nilai karakter yang muncul, nantinya akan memiliki sebuah dampak atau implikasi, keterlibatan akan perannya dalam proses realisasi pendidikan karakter bangsa ini khususnya bagi lembaga pesantren itu sendiri, dari hal ini penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis keberhasilan dari implementasi pembentukan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan langkah lebih maju dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren
- b. Secara praktis banyak pihak yang akan ikut merasakan kegunaan penelitian ini yaitu : *Pertama*, bagi pendidikan khususnya pendidikan Pondok Pesantren sendiri sebagai sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren itu sendiri, *Kedua*, bagi praktisi pendidikan dimana merekalah aktor utama pendidikan karakter bisa terlaksana seperti apa yang di cita-citakan, *Ketiga*, bagi

peneliti itu sendiri sebagai wawasan keilmuan yang nantinya menjadi bekal dalam menuntut ilmu lebih lanjut.

D. Kajian pustaka

1. Tesis Syarifah Ainiyah yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Umah Yogyakarta)*, 2014, Hasil penellitian ini menunjukkan bahwa:
 - a. Pondok Pesantren Nurul Umah Yogyakarta memiliki empat fungsi manajemen dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu : (1) manajemen perencanaan, (2) menejemen pengorganisasian, (3) manajemen pelakasanaan, (4) manajemen pengawasan. Perencanaan dilaksanakan melalui rapat pleno untuk merencanakan strategi tujuan target proyeksi dan evaluasi bulan sebelumnya. Dari sisi pengorganisasian aspek organisasi didesain Pondok Pesantren Nurul Umah Yogyakarta melalui penyusunan struktur, pendelagasian wewenang, dan tanggung jawab yang jelas dalam program yang direncanakan. Dalam pelaksanaan Pondok Pesantren Nurul Umah Yogyakarta berpedoman pada peraturan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren dalam melaksanakan manajemen pendididkan karakter, sedangkan dalam fungsi pengendalian Pondok Pesantren Nurul Umah Yogyakarta diawasi oleh pengasuh, pengurus, serta pimpinan dari tiap divisi

dengan tujuan terciptanya manajemen pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren.

- b. Nilai-nilai yang di implematisakan dalam manajemen pendidikan karakter disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren
- c. Pondok Pesantren Nurul Umah Yogyakarta berhasil dalam melaksanakan manajemen pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren melalui indikator-inndikator yang mampu dicapai oleh Pondok Pesantren Nurul Umah Yogyakarta.¹³

- 2. Tesis Asniyah Nailasary yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Dan Pembudayaan Sekolah (Studi Deskriptif Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta)*, 2013. Hasil dari penelitian ini yaitu : (a) Manajemen pendidikan karakter yang berlangsung di SD Muhamadiyah Wirobrajan 3, melalaui optimalisasi fungsi manajemen yaitu dalam perencanaan program kegiatan, pengorganisasian kegiatan melalui pembentukan struktur organisasi, penggerakan melalui pemberian motivasi, dan pengawasan melalui arahan terhadap evaluasi lebih lanjut. (b) Bentuk integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, yaitu dengan adanya integrasi pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, melalui pesan moral, dan pendampingan sedangkan bentuk integrasi dalam

¹³ Syarifah Ainiyah, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Analisis di Pondok Nurul Ummah Yogyakarta)*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2013).

pembudayaan sekolah adalah melalui keteladanan, pembiasaan, kegiatan ekstra kurikuler, pembudayaan dalam bentuk fisik, dan pembudayaan melalui pemberian *reward*, dan *punishment*.¹⁴

3. Tesis Fathorrahman Z yang berjudul *Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al In'am Banjar Timur Gapura Sumenep*, 2013. hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra di Madrasah Tsanawiyah Al-In'am Sumenep lumayan efektif, dan telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pembentukan karakter secara integratif, sinergis, dan berkelanjutan yaitu melalui perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), Pengawasan (*controling*).¹⁵
4. Tesis Agus., S. Pd.I yang berjudul *Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren (Studi Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta)*, 2010. Hasil penelitian ini berupa, pertama, manajemen pendidikan berbasis pesantren di Asshiddiqiyah Jakarta dalam tahap perencanaan dan organisasi sudah cukup baik sesuai dengan teori manajemen, akan tetapi dalam tarap pelaksanaan dan pengawasan masih ada kendala-kendala yang perlu diperbaiki. Kedua, faktor pendukung dalam

¹⁴Asniyah Nailasariy, *Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pembudayaan Sekolah (Studi Deskriptif di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta)*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹⁵Fathorrahman Z, *Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al In'am Banjar Timur Gapura Sumenep*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2013).

manajemen pendidikan berbasis pesantren tersebut salah satunya adalah letak geografis yang strategis yaitu berada di jantung ibu kota negara Indonesia sehingga arus informasi sangat cepat didapat¹⁶

5. Tesis Soehardi Abdullah yang berjudul *Peran Pondok Pesantren dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter Disiplin Santri (studi kasus di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, 2014*. Hasil dari penelitian ini adalah. Pertama, bahwa peran Pondok Pesantren dalam menginternalisasikan pendidikan karakter disiplin santri di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta telah menempuh langkah-langkah sebagai berikut : (1). Membuat perencanaan internalisasi pendidikan karakter disiplin santri di MA Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz berupa : pembuatan tata tertib, pemberian hukuman, pembinaan, pembiasaan, dan prestasi serta rewards. (2). Dalam tahap pelaksanaan yaitu : sosialisasi tata tertib, implementasi pembinaan dan hukuman, menkontinyukan pembinaan, pengaplikasian pembiasaan, pemberian prestasi dan reward. (3). Pada tahap pelaksanaan evaluasi berupa ; pengsosialisasian tata tertib, penegakan hukuman, upaya pembinaan, bentuk-bentuk pembiasaan, penerapan prestasi dan reward. Kedua. Faktor pendukung dan penghambat : (1) faktor pendukung, peranan Kyai sebagai pimpinan dan memiliki kewenangan dan teladan yang kharismatik, peranan sekolah yang cukup besar, minat orang tua dan santri untuk belajar di Pondok Pesantren, buku mutaba'ah dan sipond

¹⁶Agus, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren (Studi Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta)*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2010).

sebagai control kegiatan santri. (2). Faktor penghamabat, padatnya jadwal kegiatan santri, minimnya SDM pembimbing dan pengawas, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, masih kurangnya komitmen santri dalam mengikuti kegiatan.¹⁷

6. Tesis Aminullah al Wahidi yang berjudul *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mahasiswa Surya Global Amanah Yogyakarta*”, 2012. Hasil dari penelitian ini adalah ada upaya pengembangan pendidikan karakter di PPM-SDA adalah salah satu skala prioritas dengan (*mileau*) lingkungan, yang diperkuat dengan peranan dan fungsi manajemen strategis dan kepemimpinan yang kharismatik, serta rasa memiliki dan antusiaisme stake holder dalam berperan aktif memajukan proses pendidikan pesantren dimana peranan akhlak karimah memiliki peran central dalam transformasi nilai islamiyah, dalam individu-individu mahasantri di bawah pengasuh serta keteladanan para *murabby* dan *murabbiyah*, faktor pendukung, karateristik para pengasuh yang menekankan pada uswah (keteladanan) dalam membentuk karakter mahasantri, kenaikan jumlah mahasantri yang cukup tinggi sehingga memudahkan terwujudkannya lingkungan pendidikan yang lebih hidup dan kompetitif, lingkungan pesantren yang terletak jauh dari keramaian yang mendukung proses pembelajaran menjadi semakin kondusif, terdapatnya tenaga profesional, dan masjid dijadikan sarana central pemberian motivasi.

¹⁷ Soehardi Abdullah, *Peran Pondok Pesantren dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter Disipilin Santri (studi kasus di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Faktor penghambat, minimnya jumlah tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, administrasi kearsipan masih lemah, lamabatnya sebuah keputusan kebijakan yang menjadikan lambatnya pelaksanaan program, manajemen humas yang kurang aktif sehingga komunikasi dengan orang tua wali dan masyarakat tidak terjalin baik.¹⁸

Dari beberapa kajian pustaka tersebut membahas tentang manajemen pendidikan karakter yang obyeknya adalah Pondok Pesantren yang dilakukan oleh, Syarifah Ainiah , Asniyah Nailasariy, Fathurahman Z, Agus, Soehardi Abdullah, dan Aminullah Al Wahidi, konsen mereka berbeda-beda akan tetapi sama pada bagian manajemen pendidikan karakternya. Ada yang hampir sama dari apa yang peneliti akan teliti yaitu tesis milik Fathorrahman tetapi objeknya pada kegiatan intra dan ekstra kurikuler, bedanya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren yang mana budaya pesantren menjadi konsen penelitian dan dari pendekatan keilmuan manajemen. Khususnya dalam bidang pembentukan karakter dalam budaya pesantren, karena dari dulu sampai sekarang budaya pesantren eksistensinya masih diakui dan masih menjadi sarana peenanaman akhlakul karimah atau karaker bagi santrinya.

¹⁸ Aminullah Al Wahidi, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mahasiswa Surya Global Amanah Yogyakarta*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2012).

E. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian kualitatif, yang mana dimaksudkan untuk menggali data-data dan fakta yang ada di lapangan berkaitan tentang manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren

Sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif analitik*. Penelitian ini di maksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁹ Metode ini merupakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisis dan menginterpretasikannya.²⁰

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivistik yaitu suatu pengalaman individual, sosial dan historis yang dibangun dengan maksud mengembangkan sebuah teori.²¹

Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari

¹⁹ Mukhtar dan Erna Widodo, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hlm. 15.

²⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1984), hlm.147

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 28.

fakta yang relevan. Dengan demikian untuk memahami respon dan perilaku yang berkaitan dengan manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren ini perlu pengamatan mendalam.

2. Obyek, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang sesuai digunakan adalah menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan mengkhususkan pada (*purposive sampling*) dan (*snowboling sampling*), adalah dipilih karena dengan pertimbangan dan tujuan tertentu misal seseorang akan meneliti makanan, maka yang menjadi sample penelitian adalah orang yang ahli makanan karena pertimbangan tertentu yaitu pastinya yang tahu makanan adalah orang yang ahli makanan, kemudian *snowball* digunakan untuk penentuan sample yang mula-mula kecil kemudian membesar.²² Jadi sumber data yang nanti digunakan adalah selain mempertimbangkan akan tujuan tertentu (*purposive*), kemudian dalam usaha memperoleh data selengkap mungkin dengan menggunakan teknik *snowball*.

a. Obyek dan sumber data

Obyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden. Jika menggunakan teknik observasi, maka

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 120-125.

sumber data bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu, kemudian jika menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan menjadi sumber data. Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto mengidentifikasi sumber data menjadi 3 (tiga) P dari bahasa Inggris, yaitu

- a) P pertama adalah *person* maksudnya sumber data berupa orang
- b) P kedua adalah *place* maksudnya sumber data berupa tempat dan
- c) P ketiga adalah *paper* maksudnya sumber data berupa simbol.²³

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Pimpinan atau Ketua dan Pengurus Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
- 2) Para Ustadz Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
- 3) Karyawan Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
- 4) Orang tua santri dan santri Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
- 5) Dokumen Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke- 13 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

b. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskripsi. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi pasif dan observasi partisipasi moderat. Dalam Sugiyono, yang dimaksud observasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, kemudian observasi partisipatif moderat adalah peneliti menjadi orang dalam dan orang luar, peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.²⁵

Melalui observasi ini peneliti antara lain dapat memperoleh data mengenai manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al

²⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 204

²⁵ Sugiyono, *Metode...* hlm. 310-312.

Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes, sesuai empat fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, controlling atau pengendalian, serta dapat menemukan nilai-nilai dan keberhasilan dari proses pembentukan karakter.

2. Wawancara/interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan atau hal yang menarik untuk diteliti. Wawancara yang digunakan oleh penyusun adalah teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas di mana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara garis besarnya saja terkait permasalahan yang akan ditanyakan.²⁶

Pada dasarnya wawancara dilakukan terhadap informan kunci maupun informan lain. Wawancara mendalam terutama dilakukan terhadap pengelola untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren. Begitu pula untuk menggali data tentang profil, visi, misi, sampai langkah praksis dari apa yang di cita-citakan dan data-data

²⁶*Ibid.*, hlm. 194-197.

lain tentang pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes yang menjadi bahan utama untuk dianalisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (obyek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.²⁷

Fungsi metode dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Data yang hendak diperoleh dari dokumen dalam penelitian ini antara lain adalah data yang berkenaan dengan manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes.

3. Analisis Data

Metode analisis data disebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

²⁷ Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UD. Rama, 1986) hlm. 36.

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁸

Analisis data dalam penelitian ini selama dilapangan dilakukan berdasarkan model Miles and Huberman yang terdiri dari 3 (tiga) komponen analisis yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data atau penyederhanaan data (*data reduction*), (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*).²⁹

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari polanya dan membuang hal yang tidak perlu
- b. *Data Display* setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam kualitatif *display data* berbentuk uraian singkat, bagan dan atau hubungan antar kategori dan sejenisnya.
- c. *Conlusion Drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁰

Sebagai ilustrasi, mode analisis interaktif Miles and Huberman tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

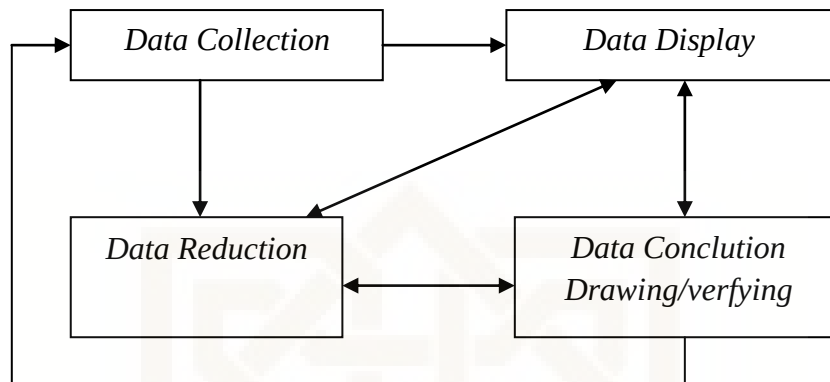
²⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

²⁹ Sugiyono, *Metode...* hlm. 337.

³⁰ *Ibid.* hlm. 338-345.

Gambar. 1.

Model Analisis Interaktif Miles and Huberman



Berdasarkan model analisis interaktif tersebut, maka analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk keperluan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.
- b. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya direduksi, dipilah-pilah, dan diklarifikasi secara sistematis untuk kemudian disajikan.
- c. Data hasil sajian kemudian dianalisis. Hasil analisis ini kemudian kembali direduksi agar simpulan yang diambil benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Setelah diadakan reduksi data, kemudian data disajikan sebagai simpulan, akhir dalam bentuk deskriptif atau gambaran yang tentunya juga dilengkapi dengan data-data pendukung untuk kesempurnaan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil data tentang manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren. Data-data tersebut kemudian akan dihadapkan pada landasan teori yang dicantumkan, dan dengan menggunakan metode induktif, peneliti akan mengambil kesimpulan terhadap hasil pengamatan dari kumpulan data.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi tesis, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga penelitian ini dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah tesis. Untuk itu penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan secara keseluruhan tesis ini terdiri dari 3 bagian sebagai berikut:

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari: Halaman judul, Halaman Persetujuan Tesis, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Gambar dan Tabel.

Kedua, bagian isi terdiri dari 5 bab, yakni Bab I tentang Pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya. Bab II berisi tentang kajian teori tentang Manajemen pembentukan karakter dan budaya pesantren, Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yakni Manajemen pembentukan karakter dan budaya

pesantren. Sub bab tentang manajemen pembentukan karakter terdiri dari pengertian Manajemen pembentukan karakter, ruang lingkup dan peran pentingnya fungsi manajemen pembentukan karakter, nilai-nilai karakter metode dan strategi manajemen pembentukan karakter. Sementara sub bab tentang budaya pesantren terdiri dari pengertian budaya dan pesantren, elemen-elemen pokok pesantren, budaya dan pendidikan pesantren. Bab III dalam tesis ini berisi tentang kondisi obyektif Pondok Pesantren sebagai tempat penelitian yang memuat tentang keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, dan profil santri. Kemudian dilanjutkan bab IV tentang Analisis manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren. Bab ini merupakan inti pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa sub bab yakni manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren, nilai-nilai karakter yang muncul, serta bagaimana keberhasilan dari manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren. Sebagai akhir pembahasan bagian kedua yaitu bab V yang berisi tentang penutup, yaitu meliputi kesimpulan, kritik dan saran.

Ketiga, ialah bagian yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan analisis dari penelitian yang penulis lakukan atas judul manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes, yang mana mengacu pada rumusan masalah, dan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Sirampog Brebes, telah melaksanakan prinsip-prinsip fungsi manajemen yaitu : *planning*, *organizing*, *actuatuig*, dan *controlling* (POAC), yang *Pertama*, adalah manajemen perencanaan pembentukan karakter dalam budaya pesantren (1) Dalam proses perencanaan mengacu pada visi dan misi, (2) Menentukan beberapa nilai karakter yang akan di bentuk, (3) Pelaksanaan perencanaan dengan mengadakan rapat, (4) Mempersipakan segala yang di butuhkan dan mensosialisasikan, (5) Semua elemen ber'itiqad dengan keyakinan penuh untuk melaksanakan pembentukan karakter. *Kedua*, manajemen pengorganisasian pembentukan karakter dalam budaya pesantren (1) Penunjukan staf atau pegawai yang berpengalaman adalah seseorang yang cakap dan memiliki kompetensi yang loyal,

(2) Pemilihan seseorang yang bertugas dipilih langsung oleh pimpinan/pengasuh pesantren dengan melalui berbagai proses dan pertimbangan dalam rapat musyawarah, (3) Pemilihan kepengurusan ditingkat asrama maka pemilihan dilakukan secara demokrasi, (4) Setelah pemilihan orang yang tepat maka dibuatlah struktur organisasi dan *job description*, Proses pengarahan di buat hirarki, (5) Regulasi organisasi kepengurusan dalam tingkat asrama adalah suatu contoh nyata dalam pembentukan karakter santri yaitu dengan melatih mereka akan nilai karakter tanggung jawab, kerja sama dan kepemimpinan. *Ketiga*, manajemen pelaksanaan pembentukan karakter dalam budaya pesantren yaitu pemaparan manajemen pelaksanaan pembentukan karakter dalam budaya pesantren adalah segala kegiatan pesantren yang telah membudaya dimana telah terkelola sesuai manajemen pembentukan karakter yang telah direncanakan baik yang terstruktur maupun tidak contoh tidak terstruktur adalah dengan hidup bersama dan saling tolong menolong kalau ada yang sakit atau membutuhkan bantuan dan karakter tanggung jawab santri akan pada kebutuhan diri sendiri sebagai pelajar, sedangkan yang terstruktur seperti budaya mujahadah, istighosah, ziarah, wirid, tahlil dll, dan. *Keempat* adalah manajemen pengendalian atau controlling pembentukan karakter dalam budaya pesantren yaitu manajemen secara structural yaitu proses perbaikan terus menerus, adanya organisasi yang

tersusun secara struktural dimana memiliki fungsi sebagai pelaksana dan pengawas, adanya rapat dan musyawarah baik diawal perencanaan maupun diakhir evaluasi yang tertuju pada visi dan misi pesantren, manajemen pengendalian secara non struktural yaitu dengan adanya pengawasan secara maksimal dalam pelaksanaan dengan adanya tim bentukan pengurus dan pengasuh, pengarahan sebagai evaluasi yang waktunya kondisional, serta mengumpulkan seluruh pengurus guna sebagai laporan satu minggu sekali, kemudia pengasuh juga sesekali dalam satu minggu sekali mengontrol secara langsung proses kegiatan manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren

2. Hasil analisis dari pelaksanaan manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes, dihasilkan nilai-nilai karakter yang terbentuk, adapun nilai-nilai karakter tersebut yaitu: Religius, kasih sayang, cinta kebaikan, tanggung jawab dan amanah, toleran , mandiri, percaya diri, hormat dan santun,demokratis, kerja keras dan pantang menyerah, peduli sesama dan lingkungan, disiplin, dan berjiwa kepemimpinan
3. Kesimpulan yang terakhir adalah keberhasilan Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes dalam pembentukan karakter yaitu, ditandai dengan indikator keberhasilan, dimana ada dua indikator keberhasilan yaitu *pertama* indikator keberhasilan jangka pendek dan menengah, *kedua* dan indikator jangka panjang.

B. KRITIK DAN SARAN

1. Kepada pihak Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes selalu berupaya terus menerus dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikannya yaitu dengan mengembangkan terus kompetensi para actor pelaku pembentukan karakter yaitu para pengurus yayasan, guru dan ustad, melalui berbagai pelatihan-pelatihan penanaman karakter dalam budaya pesantren.
2. Kepada pihak yayasan agar selalu menjaga eksistensinya sebagai lembaga dakwah dan syiar, yaitu dengan menepatkan pendidikan karakter sebagai praksis prioritas dan mempertahankan kualitasnya agar tersu menjadi kepercayaan para stake holder yang bernaung bersama dalam memajukan Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes.
3. Kepada para pembaca tesis ini penulis mengharapkan dengan sangat kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya tesis ini dan menjadi bahan pengembangan penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Soehardi, *Peran Pondok Pesantren dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter Disiplin Santri (studi kasus di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta)*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Ainiyah, Syarifah, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Analisis di Pondok Nurul Ummah Yogyakarta)*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Agus, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren (Studi Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta)*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Al Wahidi , Aminullah, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mahasiswa Surya Global Amanah Yogyakarta*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke- 13, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,
Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (pertumbuhan dan perkembangannya), Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, Jakarta: Gramedia 2008.

Dhofier, Zamachsjari, *Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: Penerbit LP3ES, 1982.

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Fathorrahman Z, *Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al In'am Banjar Timur Gapura Sumenep*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2013.

<http://www.alhikmah1.net/sample-page/pesantren/>

Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010.

Khusnuridlo, Moh. dan M. Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*, cet ke 4 Jakarta : Diva Pustaka, 2004.

- Koesoema A., Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter (Charakter Matters)*, Terj. Saut Pasaribu, Jogjakarta: Kreasi Wacana, 2012.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam (Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global)*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Mulyasa ,E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nailasariy, Asniyah, *Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pembudayaan Sekolah (Studi Deskriptif di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta)*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Naim, Ngainun, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-ruzz media cet ke 1, 2012.
- Sudijono, Anas, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD. Rama, 1986.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alief Press, 2004
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1984.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.2, cet.3, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Rosda Karya, 2014.
- Wahyu, Ramdani, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Widodo, Erna dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Auyrous, 2000.
- Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- _____, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012
- _____, *Manajemen Pendidikan Karakter (konsep dan implementasinya di sekolah)*, Yogyakarta : Pedagogia, 2012

CURRICULUM VITAE		
A.	Data Pribadi	
	Nama	: M. Fahd Wakhyudin., S.Pd.I
	Tempat, tanggal lahir	: Brebes, 29 April 1990
	Alamat rumah	: Jl. H. Ali Mahnuri Rt 06, Rw 1 No. 63 Karangturi Bumiayu Brebes Jawa Tengah 52273
	Alamat di Yogyakarta	: PP. Wahid Hasyim Yogyakarta, Jl. KH. Wahid Hasyim No. 03 Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55285 Tlp. 0274 484 284
	Status	: Belum menikah
B.	Orang Tua	
	Ayah	: M. Wachidin
	Agama	: Islam
	Pekerjaan	: Wiraswasta
	Ibu	: Khomisatus Salamah
	Agama	: Islam
	Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
C.	Riwayat Pendidikan	
	Pendidikan Formal	
	TK	: TK Handayani Bumiayu 1995
	SD	: SD N Bumiayu II 2002
	SLTP	: SMP Islam T. Huda Bumiayu 2005
	SLTA	: MAN Purwokerto II 2008
	PT	: PAI Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2012
	Pendidikan Non Formal	
	Madrasah Diniyah Miftakhul Afkar Karang Turi Bumiayu Brebes, Jawa Tengah 1996-2000	
	Pondok Pesantren Al-Amin Mersi Purwokerto Wetan, Banyumas, Jawa Tengah 2005-2008	
	Madrasah Diniyah PP. Wahid Hasyim Yogyakarta 2013	
	Ma'had 'Aly PP. Wahid Hasyim Yogyakarta 2013 - Sekarang	
	PP. Wahid Hasyim Yogyakarta 2008-Sekarang	